

**PENGARUH ATMOSFIR AKADEMIK DAN IKLIM KAMPUS
TERHADAP MEMBUAT MAHASISWA BERETIKA DAN BERMORAL
PADA JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS POLITEKNIK NEGERI PONTIANAK**

¹Sunarsih, ²Desvira Zain, ³Sulaiman

¹Politeknik Negeri Pontianak

²Politeknik Negeri Pontianak

³Politeknik Negeri Pontianak

e-mail korespondensi: sunarsihhelmi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Atmosfir Akademik dan Iklim Kampus Terhadap mementuk Mahasiswa Beretika dan Bermoral Pada Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. Dalam penelitian ini yang menjadi sampelnya sebanyak 88 orang yang diambil secara acak, dengan menggunakan analisis regresi. Sumber data yang di peroleh yaitu data primer dan data skunder. Dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara uji asumsi, analisis deskriptif dan analisis statistic dengan regersi linier menggunakan bantuan SPSS (*Statistik Program Social Sciences*) versi 24. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Admosfir Akademik dan Iklim Kampus Berpengaruh Positif Terhadap Mementuk Mahasiswa Beretika dan Bermoral Pada Jurusan Administrasi Bisnis berpengaruh secara positif. Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai F_{hitung} 1,318 dan nilai F_{tabel} 0.209 dengan nilai signifikansi 0,191. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh secara bersamaan (simultan) antara variabel Atmosfir Akademik terhadap Mahasiswa yang Beretika dan Bermoral pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak.

Kata Kunci: Atmosfir, Akademik, Iklim, Kampus, Etika

PENDAHULUAN

Lingkungan kampus di dunia Pendidikan merupakan suatu unsur yang penting dalam menentukan kemajuan suatu Bangsa dan Negara. Setiap negara akan selalu memperhatikan tentang pendidikan, berbagai macam bentuk di tawarkan untuk mencapai tingkat Pendidikan yang lebih tinggi baik di Negara sendiri maupun Luar Negeri. Berdasarkan Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

Negara. Menurut Kurniawan (2013) mengemukakan bahwa atmosfer akademik yang ideal bisa digambarkan dengan berbagai aktivitas (kegiatan) di lingkungan kampus yang ditandai oleh interaksi harmonis antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen. Misalnya: diskusi, seminar, penelitian, pembuatan karya ilmiah, debat, mimbar bebas, dan berbagai kegiatan kompetisi. Lingkungan kampus sebagai tempat belajar bagi mahasiswa juga harus dapat menciptakan suatu atmosfer yang baik sehingga dapat menciptakan mahasiswa-mahasiswa yang beretika dan bermoral. Penciptaan atmosfer itu dilakukan oleh masing-masing dosen di dalam kelas, dari kebijakan yang telah dibuat oleh pihak kampus.

Budaya di lingkungan kampus pada umumnya tentulah mencerminkan etika dan moral yang baik guna menciptakan atmosfer kelas yang kondusif. Seorang Dosen telah diberikan bekal dalam manajemen kelas pada saat jam perkuliahan, dimana menciptakan mahasiswa yang beretika dan bermoral sesuai budaya yang di terapkan sehari-hari di sebuah Perguruan tinggi yang merupakan lembaga pendidikan harus layak dan relevan, serta cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan teknologi yang terus berkembang yang bertolak ukur dengan budaya Indonesia. Sebuah Perguruan tinggi harus menunjukkan bagaimana sebuah lembaga yang dapat melayani mahasiswa lebih baik dengan segenap kemampuan, dimana mahasiswa adalah sebagai pelanggan utama sebuah perguruan tinggi, dan mahasiswa bisa lebih mengeksplorasi diri bahwa mereka mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Pengembangan akademik, kepribadian mahasiswa tergantung pada upaya tulus serta komitmen pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Masuk di lingkungan kampus yang nyaman dan menyenangkan, akan membentuk mahasiswa yang beretika dan bermoral yang di tunjukkan sikap terhadap Dosen dan sesama mahasiswa baik saat belajar maupun di kondisi santai.

Secara akademik semua peraturan-peraturan sudah di tetapkan sebagai standar yang berlaku untuk di lingkungan kampus dan berlaku untuk semua mahasiswa sebagai control selama menjadi mahasiswa di kampus tersebut. Dosen menjadi fasilitator yang baik, dalam membimbing mahasiswa dan lewat pembelajaran mereka akan di bimbing etika dan moral sehingga tercipta atmosfer yang positif di lingkungan kampus dan jurusan. Dalam permasalahan ini yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam membentuk atmosfer akademik dan iklim kampus terhadap membentuk mahasiswa yang beretika dan bermoral yaitu dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan segala ancaman dan tekanan dari suasana belajar dengan menanamkan sikap mahasiswa yang beretika dan bermoral hal ini tentunya menjadi sesuatu hal yang di utamakan dalam mendidik mahasiswa yang dimulai dari kampus.

Dalam lingkungan kampus yang menyenangkan akan berpengaruh sikap mahasiswa dalam proses belajar dengan beretika dan bermoral sehingga mendapat kepuasan dan meyenangkan di lingkungan kampus.

METODE

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu peneliti mengumpulkan data dengan menetapkan terlebih dahulu konsep sebagai variabel-variabel yang berhubungan yang berasal dari teori yang sudah ada yang diperoleh oleh peneliti dan kemudian mencari datanya dengan menggunakan kuesioner untuk pengukuran variabel-variabel.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan, maka penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*Explanatory Research*) yaitu penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Singarimbun dan Effendi, 1995: 86).

3. Populasi

Populasi adalah Keseluruhan nilai atau sumber data yang mungkin diperoleh melalui hasil perhitungan atau pengukuran, baik yang bersifat kuantitatif maupun yang bersifat kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari dan dianalisa sifat-sifatnya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para mahasiswa jurusan administasi bisnis.

4. Sampel

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Umar 2004: 107). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 88 orang mahasiswa yang diambil representatif maka dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2008 : 108) dengan presisi 10%, rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

N = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{750}{1+(100)(0,1)^2} = 88 \text{ orang}$$

5. Sumber Data

Jenis data penelitian ada dua, yakni : data primer dan data sekunder. Karena yang diteliti adalah perilaku responden maka data utama yang diperlukan adalah untuk mendukung hipotesis penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data orang pertama yakni data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data primer pada penelitian adalah Para mahasiswa yang ada di Jurusan Administrasi Bisnis yang terdiri dari 3 prodi yaitu prodi Administrasi Bisnis, Prodi Administradi Negara dan Prodi Administrasi Otomotif. Selain data primer, digunakan juga data sekunder untuk mendukung penelitian ini. Sumber data sekunder yang dimaksud adalah buku-buku, jurnal ilmiah, majalah, literatur dan internet yang berkaitan dengan objek penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi dan fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Data sekunder ini di dapat dari beberapa pihak dalam organisasi.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data deskriptif dalam menguji hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kusioner tersebut kepada para mahasiswa jurusan administrasi bisnis Responden kemudian diminta mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk yang telah tersedia.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi. Penelaahan data dengan jalan mengumpulkan informasi-informasi melalui, dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berupa laporan-laporan maupun catatan yang tersedia di organisasi dan sesuai dengan permasalahan.

Data yang sudah terkumpul dari responden diolah dengan skala Likert. Skala Likert umumnya digunakan untuk menilai pendapat atau persepsi dari responden tentang perilaku dan fenomena sosial yang dipakai oleh peneliti dalam variabel penelitian.

Analisa diawali dengan data responden dan kemudian diukur tingkat kepentingan responden terhadap indikator-indikator yang diajukan dalam kuesioner dengan menggunakan skala 4 tingkat (Riduwan, 2006 : 20-21). Menggunakan skala Likert yaitu untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan item ragu-ragu atau netral karena di khawatirkan jawaban responden akan mengarah ke jawaban tersebut, yang dapat membuat penelitian ini menjadi bias. Oleh karena itu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, dan (4) Sangat Setuju.

7. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji instrument agar memberikan hasil sesuai dengan tujuan. Menurut Supardi (2005 : 156), validitas menunjukkan tingkat instrument penelitian mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan analisa butir. Sebuah instrumen dikatakan valid, jika koefisien korelasinya $\geq 0,3$ dengan α 0,05. Untuk menguji validitas responden digunakan rumus korelasi "product moment", dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

x = skor jawaban tiap item

y = skor total

n = jumlah responden

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak valid

8. Uji Reliabilitas

Menurut Supardi (2005 : 159), Reliabilitas mengarah pada keajegan suatu alat ukur, di mana tingkat reliabilitas memperhatikan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan dan dipercaya. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur alat yang sama. Menurut Arikunto (2002 : 160), instrumen dikatakan andal (*reliabel*) apabila memiliki keandalan sebesar 0,60 atau lebih. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* (α), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a^2}{a^2} \right]$$

Dimana :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \alpha^2 b$ = jumlah varians butir
 $\alpha^2 1$ = varians total

Kriteria indeks reabilitas menurut Arikunto (2002 : 161) sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Interval	Kriteria
1.	< 0,200	Sangat rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,600 – 0,779	Tinggi
5.	0,800 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto, 2002

9. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik. Uji asumsi klasik dilakukan meliputi uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji multikolonieritas. Beberapa uji asumsi klasik yang dipergunakan antara lain adalah sebagai berikut :

a. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2000 : 208), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Santoso (2000 : 210), Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Teknik pengujian dilakukan dengan *Scatter Plot Diagram* (diagram pencar) dengan ketentuan apabila titik-titik pada *Scatter Plot Diagram* menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2000 : 212), Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data variabelnya adalah normal. Pengujian distribusi normal ini digunakan *normal probability plot*. Sebaran normal merupakan sebuah pendekatan fungsi dari suatu kumpulan yang memiliki ciri khas, seperti pengamatan yang paling banyak dijumpai memiliki nilai di sekitar nilai tengah (*mean*), pengamatan yang sangat jauh (ke arah kanan dan

kiri *mean*) berjumlah sedikit sekali, memiliki pola yang simetris. Menurut Santoso (2000 : 214), salah satu cara untuk menguji kenormalan adalah *Uji Chi Square*, untuk menentukan apakah sebaran data normal atau tidak, dapat dilihat dan nilai probabilitas dibandingkan dengan α . Jika nilai probabilitas $< \alpha$ berarti data tersebar normal.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Menurut Santoso (2000 : 203), Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat multikolinieritas. Pengujian dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Santoso (2000 : 206), Jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut memiliki persoalan Multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

PEMBAHASAN

1. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan hasil kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti sebanyak 88 responden, yang terdiri dari data pribadi responden dan data variabel penelitian yang berupa jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan pada kuisisioner yang kemudian diolah menggunakan *software statistic*. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan administrasi bisnis yang memiliki IPK tertinggi dengan jumlah sebanyak 88 orang. Karakteristik responden ini meliputi jenis kelamin, program studi, dan semester.

a. Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Pria	30	34%
2	Wanita	58	66%
Jumlah		88	100%

Sumber: Data Primer (Angket) yang diolah dengan Mc. Excell 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini sebagian besar adalah wanita berjumlah 58 responden (66%) sedangkan 34% nya lagi dari kalangan pria yaitu berjumlah 30 responden.

b. Jumlah Responden Berdasarkan Program Studi

Identitas responden berdasarkan program studi pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Jumlah Responden Berdasarkan Program Studi

No	Program studi	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Administrasi Bisnis	36	41%
2	Administrasi Bisnis Otomotif	15	17%
3	Administrasi Negara	37	42%
Jumlah		88	100%

Sumber: Data Primer (Angket) yang diolah dengan Mc. Excell 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa responden berdasarkan program studi adalah administrasi bisnis 36 responden (41%), administrasi bisnis otomotif 15 responden (17%) sedangkan 42% nya lagi dari program studi administrasi negara yaitu berjumlah 37 responden.

c. Jumlah Responden berdasarkan Semester

Identitas responden berdasarkan program studi pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Jumlah Responden Berdasarkan Semester

No	Semester	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Dua	25	28
2	Empat	24	27
3	Enam	27	31
4	Delapan	12	14
Jumlah		88	100%

Sumber: Data Primer (Angket) yang diolah dengan Mc. Excell 2019

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa responden berdasarkan semester adalah semester dua sebanyak 25 responden (28%), semester empat sebanyak 24 responden (27%), semester enam sebanyak 27 responden (31%), sedangkan 14% nya lagi semester delapan yaitu berjumlah 12 responden.

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan kuisioner kepada responden, dimana dalam kuisioner tersebut terdapat, beberapa pernyataan yang meliputi variabel bebas yakni Atmosfir Akademik (X1) terdiri dari 10 pernyataan, Iklim Kampus (X2) terdiri dari 10 pernyataan, sementara variabel terikat yakni Mahasiswa Beretika dan Bermoral (Y) juga terdiri dari 10 pernyataan.

a. Variabel Atmosfir Akademik (X1)

Pengukuran variabel Atmosfir Akademik dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 indikator yang kemudian disajikan ke dalam 10 pernyataan. Pada setiap pernyataan terdapat 4 jawaban, dimana responden diharuskan menentukan jawaban mereka atau memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Berdasarkan jawaban responden dari penyebaran kuisioner maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Item 1: adalah Suasana Lingkungan kampus sangat menyenangkan maksud dari pembicaraan menunjukkan bahwa sebanyak 85% dari responden menjawab sangat setuju, 15% menjawab setuju, 0% menjawab tidak setuju, 0% menjawab sangat tidak setuju, dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sudah setuju bahwa setiap suasana lingkungan kampus sangat menyenangkan responden memahami maksud dari suasana yang menyenangkan. Karena dengan suasana lingkungan yang baik, akan lebih mudah nerinteraksi.
- 2) Item 2: adalah Budaya di kampus yang menyenangkan sehingga proses belajar tertib dan kondusif, menunjukkan bahwa sebanyak 89% dari responden menjawab sangat setuju, 11% menjawab setuju, 0% menjawab tidak setuju, dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa Budaya di kampus yang menyenangkan sehingga proses belajar tertib dan kondusif. Karena dengan budaya yang menyenangkan akan tercipta ketertiban.
- 3) Item 3: adalah Akademik menciptakan suasana yang kondusif sehingga memudahkan segala urusan mahasiswa jelas menunjukkan bahwa sebanyak 81% dari responden menjawab sangat setuju, 19% menjawab setuju, 0% menjawab tidak setuju, dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa suasan yang kondusif memudahkan segala urusan.
- 4) Item 4: adalah dalam lingkungan Kampus budaya saling menghormati satu sama lain selalu diterapkan dengan baik menunjukkan bahwa sebanyak 88% dari responden menjawab sangat setuju, 13% menjawab

- setuju, 0% yang menjawab tidak setuju, 0% yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa budaya yang di lingkungan kampus harus diterapkan.
- 5) Item 5: adalah dalam lingkungan kampus di terapkan budaya disiplin untuk menciptakan suasana yang tertib dan kondusif menunjukkan bahwa sebanyak 70% dari responden menjawab sangat setuju, 30% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju, 0% yang sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa responden paham dalam setiap kampus di terapkan budaya disiplin.
 - 6) Item 6: adalah Di dalam lingkungan kampus budaya komunikasi yang baik selalu diterapkan menunjukkan bahwa sebanyak 73% dari responden menjawab sangat setuju, 27% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju, 0% yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa budaya komunikasi yang baik di lingkungan kampus selal diterapkan.
 - 7) Item 7: adalah di dalam lingkungan kampus komunikasi yang baik antara mahasiswa sangat di perlukan menunjukkan bahwa sebanyak 94% dari responden menjawab sangat setuju, 6% menjawab setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa komunikasi sangat penting karena mempengaruhi sikap saya dalam proses belajar.
 - 8) Item 8: adalah Komunikasi di lingkungan kampus dalam layanan akademik tercipta dengan ramah dan baik menunjukkan bahwa sebanyak 91% dari responden menjawab sangat setuju, 9% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa dengan komunikasi yang baik akan menjalin hubungan yang baik pula.
 - 9) Item 9: adalah Komunikasi di lingkungan kampus sangat membantu menciptakan mahasiswa yang beretika dan bermoral menunjukkan bahwa sebanyak 91% dari responden menjawab sangat setuju, 9% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju, dan 0,0% sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa komunikasi sesama teman akan menciptakan hubungan yang beretika dan bermoral pula..
 - 10) Item 10: adalah Komunikasi membentuk mahasiswa bisa saling berinteraksi, menghargai sesama mahasiswa dalam melakukan kegiatan di lingkungan kampus menunjukkan bahwa sebanyak 68% dari responden menjawab sangat setuju, 31% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju, dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa dengan komunikasi yang baik akan menjalin hubungan baik sesama mahasiswa.

b. Variabel Iklim Kampus (X2)

Pengukuran variabel Iklim Kampus dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 indikator yang kemudian disajikan ke dalam 10 pernyataan. Pada setiap pernyataan terdapat 4 jawaban, dimana responden diharuskan menentukan jawaban mereka atau memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Berdasarkan jawaban responden dari penyebaran kuisioner maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Item 1: adalah hubungan Dosen dengan Mahasiswa di dalam lingkungan kampus berjalan dengan baik menunjukkan bahwa sebanyak 84% dari responden menjawab sangat setuju, 14% menjawab setuju, 0% menjawab tidak setuju, dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa Dalam melakukan suatu kegiatan responden hubungan baik antara dosen dengan mahasiswa butuh semangat agar proses belajar bisa tercapai. Karena dengan hubungan yang baik akan lebih mudah tercapai tujuan.
- 2) Item 2: adalah dalam lingkungan kampus hubungan mahasiswa sesama mahasiswa terjalin dengan baik dan beretika menunjukkan bahwa sebanyak 93% dari responden menjawab sangat setuju, 7% menjawab setuju, dan 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa responden merasakan dengan hubungan yang baik akan tercipta mahasiswa beretika dan bermoral.
- 3) Item 3: adalah Interaksi mahasiswa sesama mahasiswa dalam lingkungan kampus dalam berorganisasi sesama mahasiswa berjalan dengan baik menunjukkan bahwa sebanyak 66% dari responden menjawab sangat setuju, 34% menjawab setuju, 0% menjawab tidak setuju, dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa organisasi mahasiswa dalam lingkungan kampus berjalan dengan baik.
- 4) Item 4: adalah Dalam lingkungan kampus hubungan antara Dosen dengan mahasiswa terbina dengan baik dalam segala kegiatan yang menunjang keaktifan mahasiswa menunjukkan bahwa sebanyak 89% dari responden menjawab sangat setuju, 11% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju, dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa responden adanya hubungan baik antara dosen dengan mahasiswa terlihat dalam bentuk kegiatan-kegiatan kemahasiswaan.
- 5) Item 5: adalah tercipta hubungan baik antara Dosen dengan mahasiswa dalam interaksi pembinaan kegiatan kemahasiswaan dalam lingkungan kampus unjukkan bahwa sebanyak 92% dari responden menjawab

sangat setuju, 8% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju, dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden dengan adanya hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa akan mudah pembinaan terhadap mahasiswa.

- 6) Item 6: adalah Pandangan anda terbina hubungan baik antara Dosen sesama dosen dalam jurusan di lingkungan kampus menunjukkan bahwa sebanyak 90% dari responden menjawab sangat setuju, 10% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju, dan 0 % sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa responden akan lebih semangat jika hubungan dosen di kampus berjalan dengan baik.
- 7) Item 7: adalah Pandangan anda sesama dosen dalam proses pembelajaran di jurusan lingkungan kampus berjalan dengan baik menunjukkan bahwa sebanyak 69% dari responden menjawab sangat setuju, 38% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa proses pembelajaran di lingkungan kampus sudah berjalan dengan baik.
- 8) Item 8: adalah Budaya kampus menerapkan Nilai-nilai akademik dalam proses belajar mengajar di lingkungan kampus menunjukkan bahwa sebanyak 44 % dari responden menjawab sangat setuju, 56% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju, dan 0 % menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa kampus menerapkan nilai-nilai akademik.
- 9) Item 9: adalah Penerapan nilai-nilai akademik dalam proses kegiatan pembelajaran di lingkungan kampus sudah berjalan dengan baik menunjukkan bahwa sebanyak 67% dari responden menjawab sangat setuju, 33% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju, dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa penilai akademik dapat menunjang pembelajaran di lingkungan kanpus.
- 10) Item 10: adalah Penerapan nilai-nilai akademik di dalam lingkungan kampus menciptakan mahasiswa beretika dan menunjukkan bahwa sebanyak 83% dari responden menjawab sangat setuju17% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju, dan 0% mejawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa peranan nilai-nilai akademik dapat menciptakan mahasiswa beretika dan bermoral.

c. Variabel Mahasiswa Beretika dan Bermoral (Y)

Pengukuran variabel Mahasiswa beretika dan bermoral dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 indikator yang kemudian disajikan ke dalam 10 pernyataan. Pada setiap pernyataan terdapat 4 jawaban, dimana responden diharuskan menentukan jawaban mereka atau memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Berdasarkan jawaban responden dari penyebaran kuisioner maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Item 1: adalah Mahasiswa yang sehat jasmani akan menunjukkan tingkah laku yang beretika dan bermoral menunjukkan bahwa sebanyak 86% dari responden menjawab sangat setuju, 14% menjawab setuju, 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa mahasiswa yang sehat akan menciptakan tingkah laku yang sehat pula.
- 2) Item 2: adalah Psikologis Mahasiswa mempengaruhi sikap beretika dan bermoral dalam melakukan kegiatan di lingkungan kampus menunjukkan bahwa sebanyak 92% dari responden menjawab sangat setuju, 8% menjawab setuju, 0% menjawab tidak setuju, dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa kesehatan paling utama agar semua bisa di kerjakan.
- 3) Item 3: adalah Kondisi kelelahan mahasiswa akan mempengaruhi sikap etika dan moral mahasiswa tersebut di dalam lingkungan kampus dan proses belajar menunjukkan bahwa sebanyak 94% dari responden menjawab sangat setuju, 6% menjawab setuju, 0% menjawab tidak setuju, dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa dengan sehat bisa meraih prestasi dalam belajar.
- 4) Item 4: adalah Unsur keluarga mempengaruhi etika dan moral mahasiswa dalam melakukan interaksi sesama mahasiswa di lingkungan kampus menunjukkan bahwa sebanyak 94% dari responden menjawab sangat setuju, 6% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju, dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa untuk keluarga berperan penting dalam perkembangan etika dan moral mahasiswa.
- 5) Item 5: adalah Mahasiswa yang beretika dan bermoral di pengaruhi oleh pembinaan keluarga yang mendidiknya menunjukkan bahwa sebanyak 95% dari responden menjawab sangat setuju, 5% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju, dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam proses belajar.

- 6) Item 6: adalah Di dalam kehidupan mahasiswa selalu melakukan interaksi yang baik dengan keluarga menunjukkan bahwa sebanyak 89% dari responden menjawab sangat setuju, 11% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju, dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa dengan dukungan keluarga ada ketenangan jiwa saya dalam menjalankan kuliah.
- 7) Item 7: adalah Di dalam kehidupan mahasiswa selalu melakukan interaksi yang baik dalam lingkungan sekolah/ kampus mereka menunjukkan bahwa sebanyak 91% dari responden menjawab sangat setuju, 9% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa dengan interaksi yang baik sesama mahasiswa di lingkungan kampus akan tercipta keakraban.
- 8) Item 8: adalah Interaksi mahasiswa dalam proses kegiatan sekolah/ kampus selalu memperhatikan peraturan yang berlaku menunjukkan bahwa sebanyak 44% dari responden menjawab sangat setuju, 56% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju, dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden setuju bahwa kegiatan di kampus harus memperhatikan peraturan yang berlaku.
- 9) Item 9: adalah Interaksi mahasiswa dalam kegiatan eksternal selalu memperhatikan lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa sebanyak 66% dari responden menjawab sangat setuju, 33% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju, dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa kegiatan eksternal kampus harus memperhatikan lingkungan masyarakat
- 10) Item 10: adalah Mahasiswa yang beretika dan bermoral dapat menempatkan dirinya di lingkungan masyarakat dengan baik menunjukkan bahwa sebanyak 82% dari responden menjawab sangat setuju, 17% menjawab setuju, 0% yang menjawab tidak setuju, dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dikemukakan responden sangat setuju bahwa mahasiswa mampu menempatkan diri di lingkungan masyarakat.

3. Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat keandalan alat ukur yang digunakan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan variabel. Kriteria penilaian uji validitas adalah:

- 1) Apabila r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila r hitung $<$ r tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

b. Variabel Atmosfir Akademik (X1)**Tabel 8 Hasil Uji Validitas Variabel Atmosfir Akademik (X1)**

Pernyataan	Corrected Item Total Corelation	Tabel Nilai Kritik R	Ket
X1.1	0,682	0,209	Valid
X1.2	0,442	0,209	Valid
X1.3	0,718	0,209	Valid
X1.4	0,395	0,209	Valid
X1.5	0,397	0,209	Valid
X1.6	0,295	0,209	Valid
X1.7	0,815	0,209	Valid
X1.8	0,815	0,209	Valid
X1.9	0,506	0,209	Valid
X1.10	0,506	0,209	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Statistik (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r hitung pada pernyataan 1 sampai 10 dalam kuisisioner lebih besar dari r tabel (0,209). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada dalam indikator Atmosfir Akademik (X1) adalah valid dan dapat digunakan.

c. Variabel Iklim Kampus (X2)**Tabel 9 Hasil Uji Validitas Variabel Iklim Kampus (X2)**

Pernyataan	Corrected Item Total Corelation	Tabel Nilai Kritik R	Ket
X2.1	0,578	0,209	Valid
X2.2	0,770	0,209	Valid
X2.3	0,770	0,209	Valid
X2.4	0,735	0,209	Valid
X2.5	0,727	0,209	Valid
X2.6	0,572	0,209	Valid
X2.7	0,615	0,209	Valid
X2.8	0,546	0,209	Valid
X2.9	0,443	0,209	Valid
X2.10	0,637	0,209	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Statistik (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r hitung pada pernyataan 1 sampai 10 dalam kuisioner lebih besar dari r tabel (0,212). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada indikator Motivasi (X2) adalah valid dan dapat digunakan.

d. Variabel Mahasiswa Beretika dan Bermoral (Y)

Tabel 10 Hasil Uji Validitas Variabel Mahasiswa Beretika dan Bermoral (Y)

Pernyataan	Corrected Item Total Corelation	Tabel Nilai Kritik R	Ket
Y1	0,396	0,209	Valid
Y2	0,635	0,209	Valid
Y3	0,660	0,209	Valid
Y4	0,499	0,209	Valid
Y5	0,541	0,209	Valid
Y6	0,723	0,209	Valid
Y7	0,619	0,209	Valid
Y8	0,613	0,209	Valid
Y9	0,746	0,209	Valid
Y10	0,463	0,209	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Statistik (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r hitung pada pernyataan 1 sampai 10 dalam kuisioner lebih besar dari r tabel (0,209). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada indikator Mahasiswa Beretika dan Bermoral (Y) adalah valid dan dapat digunakan.

e. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian yang reliabel jika suatu instrumen berulang kali digunakan untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Cara mengukurnya adalah dengan menghitung koefisien reliabelitas dan membandingkan dengan *cronbach's alpha* yang bernilai 0,6 (lebih besar 0,6 maka reliabel, lebih kecil tidak reliabel). Pada penelitian ini digambarkan dengan *cronbach's alpha* > *cronbach's standard* (0,6).

Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>cronbach's alpha</i>	<i>cronbach's standard</i>	Ket
1	Atmosfir Akademik (X1)	.803	.60	Reliabel
2	Iklm Kampus (X2)	.894	.60	Reliabel
3	Mahasiswa Beretika dan Bermoral (Y)	.866	.60	Reliabel

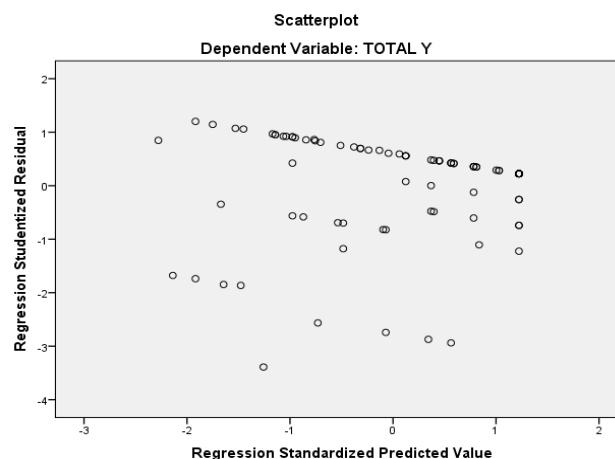
Sumber: Hasil Olahan Data Statistik (2023)

f. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode yang lain. Data yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur, maka terjadi heterokedasitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

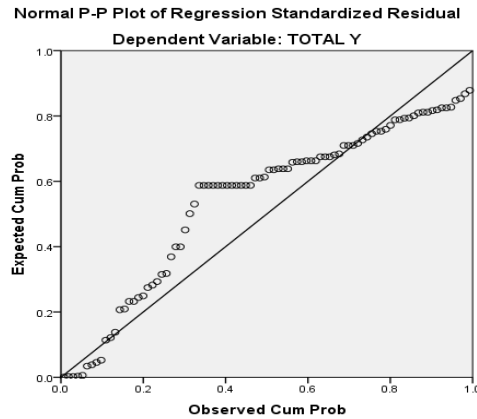


Sumber: Hasil Olahan SPSS 24 Tahun 2023

2) Uji Normalitas

Pengujian distribusi normal ini digunakan *normal probability plot*. Sebaran normal merupakan sebuah pendekatan fungsi dari suatu kumpulan yang memiliki ciri khas, seperti pengamatan yang paling banyak dijumpai memiliki nilai di sekitar nilai tengah (*mean*), pengamatan yang sangat jauh (ke arah kanan dan kiri *mean*) berjumlah sedikit sekali, memiliki pola yang simetris. Menurut Santoso (2000 : 214), Salah satu cara untuk menguji kenormalan adalah *Uji Chi Square*, untuk menentukan apakah sebaran data normal atau tidak, dapat dilihat dan nilai probabilitas dibandingkan dengan α . Jika nilai probabilitas $< \alpha$ berarti data tersebar normal.

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas *probability plot*



Sumber: Hasil Olahan SPSS 24 Tahun 2023

Pada Gambar 3 grafik *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga model regresi sesuai dengan asumsi normalitas karena memenuhi kriteria normalitas analisis grafik yang pertama yaitu data berdistribusi normal.

3) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki hubungan antar variabel independen dalam suatu model. Hubungan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Untuk multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai TOL lebih dari 0,1 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolonier.

Tabel 12 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TOTAL X1	.191	1.318
TOTAL X2	.041	2.075

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24 Tahun 2023

Pada tabel 12 menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel-independen dalam model regresi.

g. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen komunikasi, motivasi dan kedisiplinan terhadap variabel dependen prestasi belajar. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = prestasi belajar

a = *intercept* (konstanta)

b₁ = koefisien regresi untuk X₁

X₁ = komunikasi

b₂ = koefisien regresi untuk X₂

X₂ = motivasi

e = *error* (nilai residu)

Berdasarkan pengujian menggunakan *software statistic*, maka hasil persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.068	3.768		7.714	.098
X1-TOTAL	.123	.093	.141	1.318	.191
X2-TOTAL	.139	.067	.222	2.075	.041

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24 Tahun 2023

Berdasarkan tabel 13 model-model persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 29.068 + 0,123 X_1 + 0,139 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa:

Apabila seluruh variabel independen (X1,X2) dianggap konstan maka nilai keputusan Pembelian (Y) adalah sebesar 29.068 dengan e (*standar error*) tetap dan tidak berubah. Dapat dilihat juga bahwa nilai koefisien regresi atmosfer akademik sebesar 0,123 lebih kecil dibandingkan dengan nilai koefisien regresi iklim kampus sebesar 0,139. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel iklim kampus mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap mahasiswa beretika dan bermoral dibandingkan dengan variabel atmosfer akademik.

h. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji-t)

Uji Signifikan Parsial (uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria adalah:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Menentukan t tabel dengan melihat pada $\alpha = 5\%$ yang diperoleh dari *degree of freedom* dengan rumus:

$$df = n - k$$

Keterangan:

- df = *degree of freedom* (derajat)
- n = jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 88
- k = jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu 2 sehingga t tabel dengan sampel 88, probabilitas 5% dan df sebesar 86 adalah 0,209 Berikut adalah tabel uji t dari *statistic software*

Tabel 14 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.068	3.768		7.714	.098
X1-TOTAL	.123	.093	.141	1.318	.191
X2TOTAL	.139	.067	.222	2.075	.041

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24 Tahun 2023

Pengujian hipotesis untuk variabel Atmosfir Akademik dan Iklim Kampus dapat dilihat pada tabel 14 dengan penjabaran sebagai berikut:

- a) Variabel atmosfer akademik secara parsial berpengaruh secara positif dan namun tidak signifikan terhadap mahasiswa beretika dan bermoral, hal ini dapat dilihat dari nilai thitung (1.318) > ttabel (0.209) dan nilai

signifikan ($0,191 > 0,05$), maka hipotesis (H1) diterima.

- b) Variabel iklim kampus secara parsial berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap mahasiswa beretika dan bermoral, hal ini dapat dilihat dari nilai thitung ($2,075 > t_{tabel} (0,209)$) dan nilai signifikan ($0,041 < 0,05$), maka hipotesis (H2) ditolak.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis dengan tingkat $\alpha = 0,05$ apabila tingkat signifikansi dibawah $0,05$ maka hipotesis diterima, dan begitu sebaliknya. Selanjutnya untuk nilai F ditentukan sebagai berikut:

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima.
- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Menentukan F_{tabel} dengan melihat pada $\alpha = 5\%$, yang diperoleh dari *degree of freedom* untuk pembilang dan *degree of freedom* untuk penyebut dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{df pembilang} &= k - 1 \\ \text{df pembilang} &= 3 - 1 \\ \text{df penyebut} &= n - k - 1 \\ &= 88 - 3 - 1 \end{aligned}$$

Keterangan:

df = *degree of freedom* (derajat)

n = jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 88

k = jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu 3

Sehingga F_{tabel} dengan sampel 88, probabilitas 5% dan df pembilang 2, df penyebut 84 adalah 0,212. Berikut adalah tabel uji F dari *statistic software*:

Tabel 15 Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34.851	2	17.425	3.946	.023 ^a
Residual	375.138	85	4.413		
Total	409.989	87			

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24 Tahun 2023

a) Predictors: (Constant), X1-TOTAL, X2-TOTAL

b) Dependent Variable: Y-TOTAL

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari tabel 15 diatas, bahwa nilai $F_{hitung} (3,946) > F_{tabel} (0,212)$ dan nilai signifikan ($0,023 < 0,05$), maka hipotesis (H3) diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari atmosfer akademik (X1) dan iklim kampus (X2) secara simultan dimana atmosfer akademik (X1) berpengaruh positif terhadap mahasiswa beretika dan bermoral dan iklim kampus (X2) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen mahasiswa beretika dan bermoral (Y).

3) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.085	.063	2.101

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24 Tahun 2023

Hasil Penelitian ini berdasarkan dari adanya data dan analisa yang telah dilakukan, sehingga dengan bantuan *software statistic* dapat diketahui bahwa Atmosfir Akademik dan IklimKampus mempunyai Pengaruh yang Positif dan Signifikan baik secara simultan terhadap Mahasiswa yang Beretika dan Bermoral pada Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang ditunjukkan, sehingga hipotesis dapat diterima.

Pengaruh Atmosfir Akademik terhadap Mahasiswa Beretika dan Bermoral

Tabel 17 Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.068	3.768		7.714	.000
X1-TOTAL	.123	.093	.141	1.318	.191
X2-TOTAL	.139	.067	.222	2.075	.041

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24 Tahun 2023

Berdasarkan hasil pengujian regresi tentang pengaruh atmosfer akademik terhadap mahasiswa beretika dan bermoral diperoleh nilai Sig. sebesar 0,191 dengan nilai koefisien beta 0,141.

Nilai Sig. $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Atmosfir Akademik berpengaruh signifikan terhadap Mahasiswa Beretika dan Bermoral pada Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak.

Pengaruh Iklim Kampus terhadap Mahasiswa Beretika dan Bermoral

Tabel 18 Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.068	3.768		7.714	.000
K_TOTAL	.123	.093	.141	1.318	.191
M_TOTAL	.139	.067	.222	1.675	.041

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24 Tahun 2023

Berdasarkan hasil pengujian regresi tentang pengaruh iklim kampus terhadap mahasiswa beretika dan bermoral diperoleh nilai Sig. sebesar 0,041 dengan nilai koefisien beta 0,222. Nilai Sig. $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_2 ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa Iklim Kampus tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Mahasiswa Beretika dan Bermoral pada Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak.

Pengaruh Atmosfir Akademik dan Iklim Kampus terhadap Mahasiswa Beretika dan Bermoral

Tabel 19 Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34.851	2	17.425	3.948	.023 ^a
Residual	375.138	85	4.413		
Total	409.989	87			

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24 Tahun 2023

a. Predictors: (Constant), X1-Total dan X2-Total

b. Dependent Variable: Y-Total

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 19 di atas didapat nilai F_{hitung} 3.948 dan nilai F_{tabel} 2,12 dengan nilai signifikansi 0,023. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh secara bersamaan (simultan) antara variabel Atmosfir Akademik terhadap Mahasiswa Beretika dan Bermoral pada Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak.

PENUTUP

Dari pembahasan hasil olahan data yang peneliti lakukan maka dapat di simpulkan berdasarkan tujuan dari penelitian yaitu:

- a. Pengaruh Atmosfir Akademik terhadap Membentuk Mahasiswa Beretika dan Bermoral pada Jurusan Administrasi Bisnis, Variabel Atmosfir Akademik secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan Terhadap Mahasiswa Beretika dan Bermoral, hal ini dapat dilihat dari nilai thitung (1.318) > ttabel (0.209) dan nilai signifikan ($0,191$) > $0,05$, maka hipotesis (H_1) diterima.
- b. Pengaruh Iklim Kampus Terhadap Mahasiswa Beretika dan Bermoral pada Jurusan Administrasi Bisnis, variabel Iklim Kampus secara parsial berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap Mahasiswa Beretika dan Bermoral, hal ini dapat dilihat dari nilai thitung (2.075) > ttabel (0.209) dan nilai signifikan ($0,041$) < $0,05$, maka hipotesis (H_2) ditolak.
- c. Pengaruh Atmosfir Akademik dan IklimKkampus Terhadap Mahasiswa Beretika dan Bermoral pada Jurusan Administrasi Bisnis. variabel atmosfer akademik secara parsial berpengaruh secara positif dan iklim kampus secara parsial berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 19 didapat nilai F_{hitung} 3.948 dan nilai F_{tabel} $0,209$ dengan nilai signifikansi $0,023$. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sig < $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh secara bersamaan (simultan) antara variabel Atmosfir Akademik dan tidak Berpengaruh Iklim Kampus terhadap membentuk Mahasiswa Beretika dan Bermoral pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

1. Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
2. Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Azhar, Susanto. 2010. Sistem Informasi 1, Pendekatan Normal Praktiuka. Penyusunan Metode dan Prosedur, Edisi 5, Bandung : Lingga.
4. Hamalik, Oemar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara. Huda.
5. Husein, Umar. (2008). Riduwan. (2004). Skala Pengukuran Variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta. Persada.

6. Keraf, A. Sonny, 1991, Etika Bisnis Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur, Jakarta: Kanisius.
7. Massofa, 2008, Pengertian Etika, Moral, Etiket.
8. Riduwan. (2006). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
9. ____, 2006. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Muda. Alfabeta. Bandung.
10. Santoso, Singgih, dan Fandy Tjiptono, 2002, Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasinya dengan SPSS, Jakarta: PT Elex Media.

Jurnal

1. Mat, Norazuwa, Norsiah Mat, Ruslan Romli, Kamaruzaman Jusoff, Noornina Dahlan, dan Intan Osman (2010) A Measurement Model of Lecturer's Personality for Public Higher Education Institution in Malaysia. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol. 2, No. 1, hal. 432-447.
2. Moordiningsih, Wiwin D Prastiti, (2010) Model Pengaruh Atmosfir Akademik Psikologis Terhadap Performansi Tim Belajar Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 11, No. 2, hal. 111-124.